NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan
DOI: https://doi.org/10.51311/nuris.XXXXX.XXX
ISSN: 2337-7828. EISSN: 2527-6263
https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/workflow/index/1562/1

Implementasi Pendidikan Soft Skill Berbasis *Experiental Learning* di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta

Aisya Alifa Naura
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
23104010077@student.uin-suka.ac.id

Abstrak

Pendidikan abad ke-21 menuntut penguasaan soft skill yang seimbang dengan kemampuan akademik untuk keberhasilan sosial dan profesional peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan soft skill berbasis *experiential learning* di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta, menganalisis bentuk pengembangan kemampuan intrapersonal dan interpersonal, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan peserta didik. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP IT Alam Nurul Islam mengintegrasikan kurikulum nasional, JSIT, dan sekolah alam melalui pendekatan *experiential learning* dalam berbagai program seperti *Business Project*, ekspedisi, *Live In*, dan pengabdian masyarakat. Pengembangan soft skill intrapersonal berfokus pada kemandirian, ketahanan diri, dan religiusitas, sedangkan soft skill interpersonal ditekankan pada komunikasi, kerja sama, dan empati sosial. Analisis SWOT mengungkapkan kekuatan pada integrasi kurikulum dan lingkungan alam sebagai laboratorium belajar, namun menghadapi tantangan dalam kompleksitas evaluasi karakter yang membutuhkan waktu panjang. Sehingga dapat diketahui bahwa model pembelajaran berbasis pengalaman di sekolah ini efektif dalam membentuk karakter mandiri dan sosial peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: *Experiential Learning,* Soft Skill, Sekolah Alam, Pendidikan Islam, Karakter

Abstrack

21st-century education demands a mastery of soft skills balanced with academic abilities for students' social and professional success. This research aims to describe the implementation of experiential learning-based soft skills education at SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta, analyze the forms of intrapersonal and interpersonal skill development, and identify its supporting and inhibiting factors. This study employs a descriptive qualitative approach, involving the Vice Principal of Curriculum and students as subjects. Data were collected through interviews, observation, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results indicate that SMP IT Alam Nurul Islam integrates the national curriculum, JSIT, and the 'nature school' concept through an experiential learning approach in programs such as Business Projects, expeditions, Live-In, and community service. Intrapersonal development focuses on independence, resilience, and religiosity, while interpersonal skills emphasize communication,

collaboration, and social empathy. SWOT analysis reveals strengths in curriculum integration and the natural environment as a learning laboratory, though it faces challenges in the complexity of long-term character evaluation. Thus, the experience-based learning model at this school is effective in forming independent and social student characters based on Islamic values.
Keywords: Experiential Learning, Soft Skills, Nature School, Islamic Education, Character

Introduction

Pendidikan abad ke-21 tidak hanya menuntut peserta didik menguasai kemampuan akademik (*hard skills*), tetapi juga kemampuan non akademik (*soft skills*) yang meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berpikir kritis, beradaptasi, memimpin, dan mengelola diri.[1] Soft skill menjadi salah satu kompetensi penting karena berperan dalam keberhasilan individu dalam kehidupan sosial maupun profesional. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan sosial peserta didik secara berkelanjutan.[2]

Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan soft skill memiliki keterkaitan erat dengan pembentukan akhlak, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kemampuan berinteraksi secara baik dengan

[1] Fauzan Fauzan et al., "The Implementation of the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Strengthening Students' Character in Indonesia," *Aqlamuna: Journal of Educational Studies* 1, no. 1 (October 24, 2023): 136–55, https://doi.org/10.58223/aqlamuna.v1i1.237.

[2] Syahrir Syahrir et al., "The Implementation of Merdeka Curriculum to Realize Indonesia Golden Generation: A Systematic Literature Review," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 1434–50, https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4872; Mifti Mufidah and Ririn Rachmayanie Jamain, "The Implementation of Character Education in Kindergarten," *Journal of K6 Education and Management* 3, no. 1 (2020): 74–81, https://doi.org/10.11594/jk6em.03.01.10; Puput Yulianti, Irfai Fathurohman, and Mohammad Kanzunnudin, "PENANAMAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI PEMBELAJARAN BERCERITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA. IRBAH GOLDEN AGE SURABAYA," *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 2 (January 17, 2023): 83–95, https://doi.org/10.24903/jw.v7i2.1196.

lingkungan sosial. Penguatan aspek tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian peserta didik secara utuh dan seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial.3 Namun demikian, praktik pendidikan di berbagai sekolah masih cenderung menempatkan pengembangan soft skill sebagai aspek pelengkap, sementara pembelajaran lebih banyak berorientasi pada capaian akademik.4

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu mengembangkan soft skill peserta didik adalah experiential learning. Pendekatan ini menempatkan pengalaman langsung sebagai sumber utama pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai melalui keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas nyata.5 Melalui pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan kembali melalui berbagai pengalaman, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan intrapersonal maupun interpersonal secara lebih bermakna.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman berkontribusi terhadap pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik, seperti kemampuan berkolaborasi, kreativitas, dan bertanggung jawab. Penelitian Wahyuningrum menemukan bahwa program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan melalui berbagai aktivitas berbasis pengalaman berkontribusi terhadap peningkatan kolaborasi, pembentukan karakter, dan kreativitas peserta didik.

---

[3] Nurul Komariah and Ishmatun Nihayah, "Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (March 27, 2023): 65–77, https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15; Mala Komalasari and Abu Bakar Yakubu, "Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (March 25, 2023): 52–64, https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.16.

[4] Andri Irawan, Tia Setiawati, and Anisa Andiana, "Optimalisasi Soft Skill Pada Lembaga Pendidikan Di Era 4.0," *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 4 (April 6, 2023): 872–82, https://doi.org/10.59188/jcs.v2i4.286.

[5] Hanif Cahyo Adi Kistoro, Eva Latipah, and Norhapizah Mohd Burhan, "Probing Experiential Learning Approach in Islamic Religious Education," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (December 28, 2023): 157–68, https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.24374.

6 Selain itu, penelitian Ratnasari menunjukkan bahwa lingkungan Sekolah Alam Yogyakarta mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan melalui aktivitas nyata yang melibatkan interaksi peserta didik dengan alam dan lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran tidak hanya berlangsung di ruang kelas tetapi juga melalui pengalaman langsung. 7

Meski demikian, kajian mengenai implementasi pendidikan soft skill berbasis experiential learning di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta masih relatif terbatas. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak membahas pendidikan karakter, implementasi kurikulum sekolah alam, maupun penguatan Profil Pelajar Pancasila, sementara kajian yang secara khusus mengkaji implementasi pendidikan soft skill melalui pendekatan experiential learning pada konteks sekolah Islam berbasis alam masih belum banyak ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperkaya khazanah keilmuan karena pengembangan soft skill menjadi kebutuhan mendasar dalam pendidikan abad ke-21, namun implementasinya di lembaga pendidikan masih sering berfokus pada aspek akademik semata.

Salah satu lembaga yang secara konsisten mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman dalam kegiatan pendidikannya adalah SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. SMP ini merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dan kurikulum sekolah alam. Integrasi ketiga kurikulum tersebut diwujudkan melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung sebagai sarana pengembangan karakter dan soft skill peserta didik. Sehingga peserta didik tidak hanya belajar melalui proses akademik di kelas, tetapi juga melalui keterlibatan aktif dalam berbagai pengalaman belajar yang kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan soft skill berbasis experiential

---

[6] Paulina Maria Ekasari Wahyuningrum et al., "Beyond the Visible Classroom: How Indonesia's Pancasila Student Profile Strengthening Project Program as Hidden Curriculum Enhances Students' Collaboration, Character Formation, and Creativity," *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 7, no. 3 (December 5, 2025): 804–19, https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i3.8231.

[7] Dwi Ratnasari et al., "The Integration of Eco-Theology in Sekolah Alam Yogyakarta: A Living Quran," *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 9, no. 2 (January 14, 2025): 283–96, https://doi.org/10.14421/edulab.2024.92.08.

learning di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta, menganalisis bentuk pengembangan soft skill intrapersonal dan interpersonal peserta didik, serta mengidentifikasi keunggulan, kelemahan, peluang, tantangan, dan dampak program terhadap pengembangan soft skill peserta didik.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi pendidikan soft skill berbasis experiential learning di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi secara alamiah berdasarkan perspektif informan serta kondisi nyata yang berlangsung di lapangan.[8]

Penelitian dilaksanakan di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang berlokasi di Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sekolah yang mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dan kurikulum sekolah alam dalam berbagai program pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan soft skill peserta didik.

Subjek penelitian terdiri atas Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan peserta didik SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program pendidikan soft skill. Informan dipilih karena dianggap memiliki informasi yang relevan mengenai implementasi program, proses pelaksanaan, serta dampaknya terhadap pengembangan soft skill peserta didik.

Data penelitian diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai bentuk program, pelaksanaan kegiatan, serta dampak yang dirasakan peserta didik. Observasi dilakukan untuk mengamati lingkungan sekolah dan berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan soft skill. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa profil sekolah, program kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya.

---

[8] Isnaeni Patonah, M. Iman Sambella, and Siti M. Az-Zahra, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method)," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2023, https://doi.org/: https://doi/10.23969/jp.v8i3.11671; Rizal Safrudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.9 Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh selama penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber.10 Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara antara pihak sekolah dan peserta didik serta didukung oleh data observasi dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat diuji kredibilitasnya.

Result and Discussion

Profil SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta

SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengintegrasikan konsep Sekolah Islam Terpadu dengan pendekatan sekolah alam dalam proses pembelajarannya. Sekolah ini berdiri pada tahun 2009 dan berada di bawah naungan Yayasan Nurul Islam. Berdasarkan data hasil wawancara pada tanggal 18 Mei 2026, jumlah peserta didik di SMP IT Alam Nurul Islam mencapai sekitar 245 siswa yang tersebar pada jenjang kelas VII, VIII, dan IX. Selain didukung oleh tenaga pendidik, sekolah juga melibatkan tenaga kependidikan sehingga total sumber daya manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan berjumlah sekitar 40 orang.

Salah satu karakteristik yang membedakan SMP IT Alam Nurul Islam dengan sekolah pada umumnya adalah penggunaan tiga kurikulum secara

---

[9] Molly Engle, "Book Review: Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd Ed.)," *American Journal of Evaluation* 20, no. 1 (March 1, 1999): 159–60, https://doi.org/10.1177/109821409902000122.

[10] Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, Cet 1 (Makkasar: CV Syakir Media Press, 2021); Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahran Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Qosim - Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60.

terpadu, yaitu kurikulum nasional, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dan kurikulum sekolah alam. Integrasi ketiga kurikulum tersebut menjadi dasar dalam penyusunan berbagai program pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan soft skill peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dibagi ke dalam tiga bentuk kegiatan, yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan melalui mata pelajaran yang terstruktur sesuai kurikulum. Sementara itu, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dikembangkan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih luas melalui aktivitas yang melibatkan keterlibatan aktif peserta didik. Melalui sistem tersebut, pengembangan soft skill tidak ditempatkan sebagai program tambahan, melainkan terintegrasi dalam keseluruhan proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Analisis SWOT Implementasi Pendidikan Soft Skill Berbasis Experiential Learning

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi implementasi pendidikan soft skill berbasis *experiential learning* di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, ditemukan berbagai faktor yang mendukung maupun menjadi tantangan dalam pelaksanaan program pengembangan soft skill di sekolah. Faktor-faktor tersebut meliputi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan tantangan (*threats*) yang saling berkaitan dalam mendukung keberlangsungan program.

Strengths (Kekuatan)

Kekuatan utama SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta terletak pada integrasi tiga kurikulum, yaitu kurikulum nasional, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dan kurikulum sekolah alam. Integrasi tersebut memungkinkan pengembangan soft skill tidak ditempatkan sebagai program tambahan, melainkan menjadi bagian dari keseluruhan proses pendidikan. Melalui sistem tersebut, sekolah mampu mengintegrasikan aspek akademik, karakter, dan nilai-nilai keislaman dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Selain itu, sekolah menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman (experiential learning) melalui berbagai kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Menurut Kolb, pembelajaran berbasis pengalaman memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan melalui pengalaman konkret yang kemudian direfleksikan dan

diterapkan dalam situasi baru.[11] Pendekatan ini dinilai efektif dalam mengembangkan kemampuan intrapersonal maupun interpersonal peserta didik.

Kekuatan lainnya terletak pada pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara konsisten melalui kegiatan dzikir pagi, tilawah Al-Qur'an, salat duha, salat berjamaah, dan berbagai aktivitas spiritual lainnya. Pembiasaan tersebut menjadi pondasi penting dalam pembentukan karakter Islami yang mendukung pengembangan soft skill peserta didik.

Weaknesses (Kelemahan)

Meskipun memiliki berbagai program yang mendukung pengembangan soft skill, sekolah menghadapi kesulitan dalam mengevaluasi tingkat keberhasilan internalisasi karakter peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, perubahan karakter tidak dapat diamati secara instan karena membutuhkan proses yang panjang dan berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan program tidak selalu dapat diukur secara langsung setelah kegiatan dilaksanakan.

Selain itu, pelaksanaan berbagai aktivitas berbasis pengalaman membutuhkan kesiapan fisik, waktu, dan komitmen yang tinggi dari guru. Kegiatan yang banyak dilakukan di luar kelas, seperti ekspedisi dan pengabdian masyarakat, menuntut keterlibatan aktif guru sebagai pendamping sehingga membutuhkan sumber daya yang memadai untuk menjaga keberlangsungan program.

Opportunities (Peluang)

Implementasi pendidikan soft skill berbasis *experiential learning* memiliki peluang yang besar untuk terus dikembangkan. Salah satu peluang tersebut berasal dari meningkatnya kebutuhan akan soft skill dalam pendidikan abad ke-21. Kemampuan seperti komunikasi, kerjasama, kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi menjadi kompetensi yang semakin dibutuhkan dalam kehidupan sosial maupun dunia kerja.[12]

Selain itu, karakteristik sekolah yang berbasis alam memberikan peluang untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Lingkungan alam dapat digunakan sebagai laboratorium pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Dukungan orang tua melalui yayasan sekolah juga menjadi peluang

[11] Kolb (2015)

[12] Fauzan et al., "The Implementation of the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Strengthening Students' Character in Indonesia."

penting dalam mendukung pelaksanaan berbagai program pengembangan soft skill.

Threats (Tantangan)

Tantangan utama yang dihadapi sekolah terletak pada proses internalisasi nilai dan karakter peserta didik. Meskipun berbagai program telah dirancang secara sistematis, tidak semua peserta didik menunjukkan perkembangan yang sama karena dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, dan karakter individu yang berbeda. Temuan ini terlihat dari hasil wawancara siswa yang menunjukkan adanya variasi dalam dampak yang dirasakan setelah mengikuti program-program sekolah. Selain itu, pelaksanaan kegiatan yang banyak dilakukan di luar ruangan juga dipengaruhi oleh faktor cuaca, kondisi lingkungan, serta aspek keamanan peserta didik. Tantangan tersebut menuntut sekolah untuk melakukan perencanaan yang matang agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan analisis SWOT tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi pendidikan soft skill berbasis experiential learning di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta didukung oleh sistem kurikulum yang terintegrasi, pembelajaran berbasis pengalaman, dan penguatan nilai-nilai keislaman. Namun, sekolah juga menghadapi tantangan dalam mengevaluasi keberhasilan program serta memastikan internalisasi soft skill pada seluruh peserta didik. Dengan berbagai peluang yang tersedia, terutama dukungan lingkungan belajar dan kebutuhan soft skill abad ke-21, program yang dikembangkan sekolah memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Implementasi Pendidikan Soft Skill Intrapersonal

Pengembangan Kemandirian melalui Business Project

Salah satu bentuk implementasi pendidikan soft skill berbasis *experiential learning* di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta adalah melalui program *business project*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, program ini dirancang sebagai sarana bagi peserta didik untuk memperoleh pengalaman langsung dalam merencanakan, mengelola, dan mengembangkan kegiatan usaha. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjual barang maupun jasa dengan tujuan mengumpulkan dana yang akan digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan sekolah, seperti ekspedisi dan kegiatan pembelajaran luar kelas.

Keterlibatan peserta didik dalam business project tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi, tetapi juga menjadi media pembelajaran untuk mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, kreativitas, serta kemampuan mengambil keputusan. Melalui program tersebut peserta didik belajar menghadapi tantangan nyata, mulai dari menyusun perencanaan,

menentukan strategi penjualan, hingga menyelesaikan berbagai kendala yang muncul selama proses pelaksanaan kegiatan.13 Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui praktik yang dilakukan.

Penguatan Ketahanan Diri melalui Kegiatan Ekspedisi

Selain *business project*, pengembangan soft skill intrapersonal juga dilakukan melalui berbagai kegiatan ekspedisi yang menjadi ciri khas SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap sesuai jenjang kelas peserta didik seperti tracking pantai, pendakian Gunung Nglanggeran untuk kelas VII, Gunung Andong kelas VIII, dan Gunung Prau kelas XI hingga ekspedisi Karimunjawa.

Kegiatan ekspedisi dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan di lingkungan alam. Dalam kegiatan tersebut peserta didik dituntut untuk memiliki daya tahan fisik, kemampuan beradaptasi, keberanian mengambil keputusan, serta kemampuan menyelesaikan masalah yang muncul selama perjalanan. Tentunya pengalaman tersebut menjadi sarana pembelajaran yang sulit diperoleh jika hanya melalui pembelajaran konvensional di dalam kelas.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum memandang bahwa pembentukan karakter tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan membutuhkan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ekspedisi disusun secara bertingkat dengan tingkat kesulitan yang berbeda pada setiap jenjang kelas. Strategi ini menunjukkan adanya upaya sistematis sekolah dalam membangun ketahanan diri, keberanian, dan mental tangguh peserta didik melalui pengalaman nyata.

Dari perspektif experiential learning, kegiatan ekspedisi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami secara langsung berbagai situasi yang menuntut kemampuan mengelola diri. Pengalaman tersebut kemudian menjadi dasar bagi peserta didik untuk melakukan refleksi dan membangun pemahaman baru mengenai kemampuan diri mereka.14

---

[13] Thomas Howard Morris, "Experiential Learning – a Systematic Review and Revision of Kolb's Model," *Interactive Learning Environments* 28, no. 8 (November 16, 2020): 1064–77, https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279.

[14] Tris Kee, Hao Zhang, and Ronnel B. King, "An Empirical Study on Immersive Technology in Synchronous Hybrid Learning in

Sehingga melalui kegiatan ekspedisi peserta didik dapat memgembangkan aspek ketahanan diri (resilience), keberanian, dan kepercayaan diri sebagai bagian dari soft skill intrapersonal.

Pembentukan Tanggung Jawab dan Adaptasi melalui Program Live In

Program *live in* merupakan salah satu kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tinggal bersama masyarakat dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik ditempatkan di rumah warga dan mengikuti aktivitas keseharian masyarakat secara langsung. Program ini dirancang agar peserta didik mampu memahami kehidupan sosial masyarakat sekaligus belajar hidup mandiri di luar lingkungan keluarga.

Melalui program live in, peserta didik dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, membangun komunikasi dengan masyarakat, serta menjalankan berbagai tanggung jawab yang diberikan selama kegiatan berlangsung. Situasi tersebut mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan adaptasi, kemandirian, dan tanggung jawab sebagai bagian dari soft skill intrapersonal.[15]

Selain itu, program live in juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar menghadapi berbagai kondisi yang berbeda dari kehidupan sehari-hari mereka. Pengalaman tersebut menjadi sarana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami pentingnya sikap mandiri, disiplin, dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyaraka sebagai bentuk implementasi experiential learning yang berkontribusi terhadap pengembangan soft skill intrapersonal peserta didik.[16]

Penguatan Religiusitas melalui Pembiasaan Keagamaan

Pengembangan soft skill intrapersonal di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta tidak hanya dilakukan melalui aktivitas berbasis petualangan dan

---

Design Education," *International Journal of Technology and Design Education* 34, no. 3 (July 24, 2024): 1243–73, https://doi.org/10.1007/s10798-023-09855-5; Chanakarn Kingkaew et al., "A Learning Environment to Promote Awareness of the Experiential Learning Processes with Reflective Writing Support," *Education Sciences* 13, no. 1 (2023), https://doi.org/10.3390/educsci13010064.

[15] Morris, "Experiential Learning – a Systematic Review and Revision of Kolb's Model."

[16] Kee, Zhang, and King, "An Empirical Study on Immersive Technology in Synchronous Hybrid Learning in Design Education."

pengalaman sosial, tetapi juga melalui pembiasaan keagamaan yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengikuti berbagai kegiatan keagamaan seperti dzikir pagi, tilawah Al-Qur'an, salat duha, salat berjamaah, dan dzikir sore yang dilaksanakan secara rutin setiap hari.

Pembiasaan keagamaan tersebut berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter religius yang menjadi fondasi dalam pengembangan soft skill peserta didik. Melalui kegiatan tersebut peserta didik dilatih untuk memiliki kedisiplinan, pengendalian diri, tanggung jawab spiritual, serta kesadaran dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pembiasaan merupakan salah satu metode efektif dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SMP IT Alam Nurul Islam tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ritual, tetapi juga menjadi bagian dari proses pengembangan soft skill intrapersonal yang mendukung terbentuknya peserta didik yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak Islami.

Implementasi Pendidikan Soft Skill Interpersonal

Pengembangan Kerja Sama dan Komunikasi melalui City Adventure dan Sales Action

Soft skill interpersonal di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta dikembangkan melalui berbagai kegiatan yang menuntut peserta didik untuk berinteraksi, bekerja sama, dan berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu program yang mendukung pengembangan kemampuan tersebut adalah *City Adventure* dan *Sales Action*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, kegiatan *City Adventure* dilaksanakan dengan memberikan tantangan kepada peserta didik untuk menyelesaikan berbagai misi di lokasi tertentu dengan memanfaatkan berbagai transportasi umum dan bekerja sama dalam kelompok.

Melalui kegiatan tersebut peserta didik dituntut untuk berdiskusi, membagi tugas, menyampaikan pendapat, serta mengambil keputusan bersama dalam kelompok. Situasi tersebut mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama sebagai bagian dari soft skill interpersonal. Selain itu, peserta didik juga belajar membangun hubungan dengan berbagai pihak selama kegiatan berlangsung sehingga kemampuan berinteraksi sosial dapat berkembang secara alami melalui pengalaman langsung.

Hal serupa juga terlihat dalam kegiatan Sales Action yang menggabungkan unsur kepramukaan dan kegiatan luar ruangan. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan kolaborasi antar peserta didik dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang diberikan sekolah. Oleh karena itu, City Adventure dan Sales Action menjadi

media pembelajaran berbasis pengalaman yang mendukung pengembangan kemampuan komunikasi dan kerjasama peserta didik.

Penguatan Kepemimpinan melalui Organisasi Siswa dan Kegiatan Kelompok

Kemampuan kepemimpinan merupakan salah satu aspek penting dalam soft skill interpersonal yang dikembangkan di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan jiwa kepemimpinan melalui berbagai organisasi siswa, seperti OSIS, PMR, dan KIR. Selain melalui organisasi formal, kemampuan kepemimpinan juga dikembangkan melalui berbagai aktivitas kelompok yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pemberian tanggung jawab sebagai ketua kelompok secara bergilir juga menjadi salah satu strategi yang digunakan sekolah untuk melatih kemampuan memimpin peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk memimpin kelompok dalam berbagai kegiatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah berupaya memberikan pengalaman kepemimpinan secara langsung kepada seluruh peserta didik, bukan hanya kepada siswa tertentu.

Pengembangan Empati Sosial melalui Program Live In dan Pengabdian Masyarakat

Pengembangan soft skill interpersonal juga dilakukan melalui program *live in* dan pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, program *live in* dilaksanakan dengan menempatkan peserta didik di rumah warga selama beberapa hari untuk mengikuti aktivitas masyarakat secara langsung. Setelah mengikuti kegiatan *live in*, peserta didik melanjutkan kegiatan pengabdian masyarakat melalui berbagai aktivitas sosial, seperti mengajar di TPA, taman kanak-kanak, dan berbagai kegiatan pelayanan masyarakat lainnya.

Program tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan masyarakat yang memiliki latar belakang sosial yang beragam. Melalui pengalaman tersebut peserta didik belajar memahami kondisi orang lain, menghargai perbedaan, serta membangun kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar. Keterlibatan langsung dalam kehidupan masyarakat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dibandingkan hanya mempelajari konsep kepedulian sosial secara teoritis di dalam kelas.

Selain itu, kegiatan pengabdian masyarakat juga melatih peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan yang dimiliki kepada orang lain. Ketika mengajar di TPA atau taman kanak-kanak, peserta didik dituntut untuk mampu menjelaskan materi, membangun interaksi yang baik, serta menyesuaikan cara berkomunikasi dengan karakteristik peserta didik yang

diajar. Pengalaman tersebut menjadi sarana yang efektif dalam mengembangkan empati, komunikasi interpersonal, dan kepedulian sosial peserta didik.17

Telaah Kritis Implementasi Pendidikan Soft Skill Berbasis Experiential Learning

Keunggulan Program

Implementasi pendidikan soft skill di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta menunjukkan sejumlah keunggulan yang membedakannya dari pembelajaran konvensional yang berpusat pada aktivitas di dalam kelas. Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan soft skill tidak ditempatkan sebagai program tambahan, melainkan diintegrasikan ke dalam keseluruhan proses pendidikan melalui berbagai aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman. Integrasi tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan intrapersonal dan interpersonal secara bersamaan melalui pengalaman nyata yang mereka alami.

Salah satu keunggulan utama program ini terletak pada penerapan prinsip experiential learning yang menempatkan pengalaman langsung sebagai sarana belajar. Berbagai kegiatan seperti business project, ekspedisi, city adventure, live in, dan pengabdian masyarakat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui keterlibatan aktif dalam situasi nyata. Menurut teori experiential learning yang dikembangkan oleh Kolb, proses belajar akan lebih bermakna ketika peserta didik memperoleh pengalaman konkret, melakukan refleksi, membangun pemahaman, dan menerapkannya kembali dalam situasi baru.18 Karakteristik tersebut tampak dalam berbagai program yang diselenggarakan oleh sekolah.

Keunggulan lainnya adalah adanya integrasi antara pengembangan soft skill dan nilai-nilai keislaman. Pengembangan karakter tidak hanya dilakukan melalui aktivitas sosial dan petualangan, tetapi juga diperkuat melalui pembiasaan keagamaan seperti tilawah Al-Qur'an, dzikir, salat duha, dan salat berjamaah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan soft skill di sekolah tidak hanya berorientasi pada keterampilan sosial, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter Islami yang menjadi landasan perilaku peserta didik.

Selain itu, program-program yang dilaksanakan sekolah memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan kepemimpinan, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama, dan kemampuan adaptasi. Berbagai

---

[17] Morris, "Experiential Learning – a Systematic Review and Revision of Kolb's Model."

[18] Kolb (2015)

kemampuan tersebut merupakan komponen penting dalam soft skill yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan abad ke-21. Implementasi pendidikan soft skill di SMP IT Alam Nurul Islam dapat dipandang sebagai model pembelajaran yang mampu menghubungkan antara pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan nilai-nilai keislaman secara terpadu.

Kelemahan Program

Di balik berbagai keunggulan yang dimiliki, implementasi pendidikan soft skill berbasis *experiential learning* di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta juga menghadapi sejumlah keterbatasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, salah satu tantangan utama terletak pada proses evaluasi keberhasilan program. Berbeda dengan kemampuan akademik yang dapat diukur melalui tes atau penilaian tertulis, perkembangan soft skill dan karakter peserta didik tidak mudah diamati secara langsung serta membutuhkan waktu yang relatif panjang untuk menunjukkan perubahan yang signifikan.

Selain itu, efektivitas program sangat bergantung pada keterlibatan aktif peserta didik selama mengikuti kegiatan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik merasakan dampak yang sama setelah mengikuti program yang diselenggarakan sekolah. Beberapa siswa mengaku mengalami perubahan positif, seperti meningkatnya kedisiplinan dan keberanian, sementara sebagian lainnya merasa belum mengalami perubahan yang berarti. Temuan ini menunjukkan bahwa internalisasi soft skill dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakter individu, pengalaman sebelumnya, serta kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kelemahan lainnya berkaitan dengan tingginya kebutuhan sumber daya dalam pelaksanaan program. Berbagai kegiatan berbasis pengalaman membutuhkan perencanaan yang matang, pendampingan intensif dari guru, serta dukungan logistik yang memadai. Kondisi tersebut menjadikan pelaksanaan program relatif lebih kompleks dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat di dalam kelas. Selain itu, kegiatan yang dilakukan di luar ruangan juga rentan dipengaruhi oleh faktor cuaca, kondisi lingkungan, dan aspek keamanan peserta didik.

Meskipun demikian, berbagai keterbatasan tersebut tidak mengurangi nilai positif program yang telah dikembangkan sekolah. Sebaliknya, temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan soft skill melalui pendekatan experiential learning memerlukan komitmen, konsistensi, dan sistem evaluasi yang berkelanjutan agar dampak program dapat terukur secara lebih optimal.

Dampak Implementasi Pendidikan Soft Skill terhadap Peserta Didik

Dampak terhadap Soft Skill Intrapersonal

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, implementasi pendidikan soft skill berbasis *experiential learning* di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta memberikan dampak terhadap perkembangan kemampuan intrapersonal peserta didik. Dampak tersebut terlihat pada meningkatnya kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, keberanian, dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi berbagai situasi.

Beberapa peserta didik mengungkapkan bahwa kegiatan yang mereka ikuti selama bersekolah memberikan pengalaman baru yang mendorong mereka menjadi lebih mandiri dibandingkan sebelumnya. Program seperti *business project*, ekspedisi, dan *live in* menuntut peserta didik untuk mengambil keputusan, menyelesaikan permasalahan, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kondisi tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan mengelola diri dan membangun rasa percaya diri peserta didik.

Selain itu, kegiatan ekspedisi juga memberikan pengalaman yang berkesan bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan. Berbagai aktivitas yang dilakukan di alam terbuka menuntut peserta didik untuk keluar dari zona nyaman sehingga mendorong berkembangnya ketahanan diri (*resilience*) dan keberanian dalam menghadapi kesulitan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman langsung yang diperoleh peserta didik tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membentuk karakter dan kemampuan mengelola diri.

Dampak lainnya terlihat pada aspek religiusitas dan kedisiplinan. Pembiasaan keagamaan yang dilakukan secara rutin membantu peserta didik membangun kesadaran dalam menjalankan ibadah serta membentuk sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan soft skill berbasis *experiential learning* tidak hanya berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan personal, tetapi juga memperkuat karakter Islami peserta didik.

Dampak terhadap Soft Skill Interpersonal

Selain berdampak pada kemampuan intrapersonal, implementasi pendidikan soft skill berbasis *experiential learning* juga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan interpersonal peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, peserta didik mengaku lebih terbiasa bekerja sama dalam kelompok, berkomunikasi dengan orang lain, serta berinteraksi dengan lingkungan sosial yang beragam setelah mengikuti berbagai program yang diselenggarakan sekolah.

Kegiatan seperti *City Adventure*, *Sales Action*, organisasi siswa, *live in*, dan pengabdian masyarakat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung dalam aktivitas yang membutuhkan kolaborasi. Melalui kegiatan tersebut peserta didik belajar menghargai

pendapat orang lain, membagi tugas, menyelesaikan konflik, serta mengambil keputusan secara bersama-sama. Pengalaman tersebut menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama.

Program *live in* dan pengabdian masyarakat juga memberikan dampak terhadap meningkatnya kepedulian sosial peserta didik. Interaksi langsung dengan masyarakat membantu peserta didik memahami berbagai kondisi sosial yang berbeda dari kehidupan sehari-hari mereka. Pengalaman tersebut mendorong tumbuhnya empati, kepedulian, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru. Selain itu, kegiatan mengajar di TPA dan taman kanak-kanak melatih peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif serta membangun hubungan yang positif dengan orang lain.

Meskipun demikian, hasil wawancara menunjukkan bahwa dampak yang dirasakan peserta didik tidak selalu sama. Perbedaan karakter, pengalaman, dan tingkat keterlibatan dalam kegiatan menyebabkan setiap peserta didik mengalami perkembangan soft skill yang berbeda-beda. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan soft skill merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal peserta didik.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan soft skill berbasis *experiential learning* di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan intrapersonal dan interpersonal peserta didik. Berbagai pengalaman belajar yang diperoleh melalui kegiatan sekolah tidak hanya memperkaya pengetahuan peserta didik, tetapi juga membantu membentuk karakter, keterampilan sosial, dan nilai-nilai keislaman yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Conclusion

Implementasi pendidikan soft skill di SMP IT Alam Nurul Islam Yogyakarta dilakukan secara sistematis melalui integrasi kurikulum nasional, kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dan kurikulum sekolah alam. Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning (pembelajaran berbasis pengalaman) menjadi sarana efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai karakter tanpa memisahkannya dari proses akademik. Pengembangan soft skill intrapersonal yang meliputi kemandirian dan ketahanan diri berhasil diwujudkan melalui program menantang seperti business project dan ekspedisi alam. Sementara itu, aspek interpersonal seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, dan empati dikembangkan melalui interaksi sosial nyata dalam program city adventure, live in, dan pengabdian masyarakat.

Meskipun program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan personal dan sosial peserta didik, sekolah masih

menghadapi kendala dalam standarisasi evaluasi karakter serta kebutuhan sumber daya guru yang tinggi untuk pendampingan kegiatan luar ruangan. Sehingga, sekolah perlu mengembangkan instrumen penilaian karakter yang lebih terukur untuk memantau perkembangan setiap individu secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas model ini melalui studi longitudinal untuk melihat dampak jangka panjang internalisasi soft skill saat lulusan memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau dunia kerja.

Daftar Pustaka

Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Patta Rapanna. Cet 1. Makkasar: CV Syakir Media Press, 2021.

Adi Kistoro, Hanif Cahyo, Eva Latipah, and Norhapizah Mohd Burhan. "Probing Experiential Learning Approach in Islamic Religious Education." *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (December 28, 2023): 157–68. https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.24374.

Dwi Ratnasari, Luqyana Azmiya Putri, Febri Widiandari, and Adhi Setiyawan. "The Integration of Eco-Theology in Sekolah Alam Yogyakarta: A Living Quran." *Edulab : Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 9, no. 2 (January 14, 2025): 283–96. https://doi.org/10.14421/edulab.2024.92.08.

Engle, Molly. "Book Review: Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd Ed.)." *American Journal of Evaluation* 20, no. 1 (March 1, 1999): 159–60. https://doi.org/10.1177/109821409902000122.

Fauzan, Fauzan, Raden Ahmad Muhajir Ansori, Moh. Dannur, Angga Pratama, and Artamain Hairit. "The Implementation of the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Strengthening Students' Character in Indonesia." *Aqlamuna: Journal of Educational Studies* 1, no. 1 (October 24, 2023): 136–55. https://doi.org/10.58223/aqlamuna.v1i1.237.

Irawan, Andri, Tia Setiawati, and Anisa Andiana. "Optimalisasi Soft Skill Pada Lembaga Pendidikan Di Era 4.0." *Journal of Comprehensive Science (JCS)* 2, no. 4 (April 6, 2023): 872–82. https://doi.org/10.59188/jcs.v2i4.286.

Kee, Tris, Hao Zhang, and Ronnel B. King. "An Empirical Study on Immersive Technology in Synchronous Hybrid Learning in

Design Education." *International Journal of Technology and Design Education* 34, no. 3 (July 24, 2024): 1243–73. https://doi.org/10.1007/s10798-023-09855-5.

Kingkaew, Chanakarn, Thanaruk Theeramunkong, Thepchai Supnithi, Pronsiri Chatpreecha, Kai Morita, Koji Tanaka, and Mitsuru Ikeda. "A Learning Environment to Promote Awareness of the Experiential Learning Processes with Reflective Writing Support." *Education Sciences* 13, no. 1 (2023). https://doi.org/10.3390/educsci13010064.

Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Edited by Jeanne Glasser Levine. 2nd ed. USA: Pearson Education, 2015.

Komalasari, Mala, and Abu Bakar Yakubu. "Implementation of Student Character Formation Through Islamic Religious Education." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (March 25, 2023): 52–64. https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.16.

Komariah, Nurul, and Ishmatun Nihayah. "Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education." *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 2, no. 1 (March 27, 2023): 65–77. https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15.

Morris, Thomas Howard. "Experiential Learning – a Systematic Review and Revision of Kolb's Model." *Interactive Learning Environments* 28, no. 8 (November 16, 2020): 1064–77. https://doi.org/10.1080/10494820.2019.1570279.

Mufidah, Mifti, and Ririn Rachmayanie Jamain. "The Implementation of Character Education in Kindergarten." *Journal of K6 Education and Management* 3, no. 1 (2020): 74–81. https://doi.org/10.11594/jk6em.03.01.10.

Patonah, Isnaeni, M. Iman Sambella, and Siti M. Az-Zahra. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Kombinasi (Mix Method)." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2023. https://doi.org/: https://doi/10.23969/jp.v8i3.11671.

Puput Yulianti, Irfai Fathurohman, and Mohammad Kanzunnudin. "PENANAMAN KARAKTER PEDULI SOSIAL MELALUI

PEMBELAJARAN BERCERITA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA. IRBAH GOLDEN AGE SURABAYA." *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 7, no. 2 (January 17, 2023): 83–95. https://doi.org/10.24903/jw.v7i2.1196.

Safrudin, Rizal, Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. "Penelitian Kualitatif." *Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 1–15.

Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Qosim - Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. https://doi.org/https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60.

Syahrir, Syahrir, Pujiriyanto Pujiriyanto, Musdalifa Musdalifa, and Sakinah Fitri. "The Implementation of Merdeka Curriculum to Realize Indonesia Golden Generation: A Systematic Literature Review." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 16, no. 2 (2024): 1434–50. https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.4872.

Wahyuningrum, Paulina Maria Ekasari, Agnes Angi Dian Winei, Edy Jumrio, and Yustinus Dwi Andriyanto. "Beyond the Visible Classroom: How Indonesia's Pancasila Student Profile Strengthening Project Program as Hidden Curriculum Enhances Students' Collaboration, Character Formation, and Creativity." *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 7, no. 3 (December 5, 2025): 804–19. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v7i3.8231.